

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DESA TANJUNG BERINGIN
KECAMATAN CURUP UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Pendidikan Agama Islam



Di Susun Oleh

Nama : Novan Dwi Putra

Nim : 19531111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Novan Dwi Putra** yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

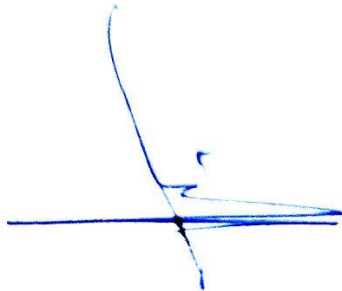
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 11 juli 2023

Mengetahui:

Pembimbing I,



Dr. H. Sutarto S.Ag, M.Pd.
NIP. 197409212000031003

Pembimbing II,



Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Teip, (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Novan Dwi Putra**
Nim : **19531111**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara.**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 03 Agustus 2023**

Pukul : **09:30-11.00 WIB**

Tempat : **Ruangan 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Karlina Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novan Dwi Putra
Nomor Induk Mahasiswa : 19531111
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 juli 2023

Penulis



Novan Dwi Putra
NIM.19531111

MOTTO

- ***“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan meskipun seberat biji zarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya.”***

(QS. Az-Zalzalah: 7).

- ***“Hidup Indah Bila Mencari Berkah Nya Allah SWT”***

(Novan Dwi Putra)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karyaku ini aku persembahkan untuk orang terkasih.

1. Teristimewa untuk orang yang paling aku cintai dan aku sayangi yaitu Ayahku
(Erwan Azhari) dan Ibuku (Ibu Emi Susianti), serta orang yang paling berjasa dalam hidupku yaitu Istri ku (Cut Kinanti Mayang Sunda) dan Anak ku (Wildan Al Fahri) yang telah mencintaiku dengan penuh kasih dan sayang yang tak akan mungkin aku dapatkan dari siapapun. *I love you so much*, terima kasih untuk semua do'a yang paling istimewa yang selalu kalian langitkan untukku sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku dengan baik.
2. Spesial untuk Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. dan Umi Karliana Indrawari M.Pd Terima kasih atas bimbingan, dikungan serta semangat yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk abangku (Adi Wiradana) dan Adikku (M. Ibnu Zaki) terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, dan do'a untuk kelancaran semua ini.
4. Untuk teman-teman seperjuanganku yang nama nya tidak bisa saya sebutkan satu persatu
5. Untuk pimpinan ponpes Darul Ma'arif (Kyai Maburur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.Hi) Dan seluruh guru dan tenaga pendidik di Ponpes Darul ma'arif.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesatren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara. Jika tidak ada bantuan dari-Nya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para penerus perjuangannya hingga akhir zaman, karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada dizaman yang penuh deangan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S.1).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan.
8. Umi Karlina Indrawari M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, serta kritikan.
9. Bapak Alven Putra, Lc, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis hebat yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 11 Juli 2023

Penulis

Novan Dwi Putra

NIM. 19531111

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DESA TANJUNG BERINGIN
KECAMATAN CURUP UTARA**

ABSTRAK

Masalah dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang di implementasikan atau di terapkan oleh pondok pesantren Darul Ma'arif desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara, dan juga untuk mendeskripsi kan cara implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Darul Ma'arif desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu pimpinan pondok pesantren dan salah satu guru di Ponpes Darul Ma'arif. Dengan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi nilai-nilai pendidikan multicultural di pondok pesantren Darul Ma'arif itu sudah di lakukan oleh para tenaga pendidik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga Implementasi Nilai-nilai pendidikan multikultural ini sangat bagus untuk perkembangan para santri dalam belajar. Hampir seluruh Nilai nilai yang terkandung di dalam pendidikan multikultural di terapkan di Ponpes Darul Ma'arif, beberapa di antara nya adalah sebagai berikut : nilai toleransi, nilai persaudaraan, nilai saling pengertian, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai kebebasan dalam berekpresi, dan nilai solidaritas., yang dalam hal ini kontek nya harus positif dan tidak melanggar dari pada norma-norma agama dan syariat islam. Kemudian terkait dengan cara pengimplementasian nilai-nilai pendidikan multikultural di ponpes Darul Ma'arif yaitu di mulai dari masa orientasi siswa sampai ke proses pembelajaran. Sebagai contoh mereka menanam kan dan mengajarkan para santri tentang kecintaan terhadap tanah air, menghargai culture lokal.

Kata Kunci : *Nilai-nilai pendidikan, pendidikan multikultural*

ponpes Darul Ma'arif

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II Landasan Teori.....	9
A. Pengertian Pendidikan Multikultural	10
B. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	12
C. Tujuan Pendidikan Multikultural	14
D. Fungsi Pendidikan Multikultural.....	16
E. Pendekatan Pendidikan Multikultural	17
F. Penelitian Relevan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Sumber Data	26
D. Tehnik Pengumpulan Data.	28
E. Tehnik Analisa Data	30
F. Triangulasi.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin.....	36
B. Temuan Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan multikultural menjadi bagian yang memerlukan perhatian khusus untuk menjadikan manusia yang berkeadaban baik dan toleran. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menanamkan sifat saling menghormati tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang terdapat di masyarakat. menanamkan pembiasaan yang baik sehingga akan tertanam akhlak terpuji, membiasakan pikiran positif sehingga manusia dapat menciptakan berbagai budaya yang mempermudah mereka hidup dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang kompleks dan rumit.¹

Dalam hal nilai nilai pendidikan multikultural, ajaran islam menegaskan dalam Al-Qur'an :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S al-Hujurat [49]:13).²

¹ Abu kholish, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* 3Vol. 1, No. 1, Agustus 2022, pp. 1-12

² QS Al-hujurat ayat 13

Dari ayat di atas, menegaskan kepada kita bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia dengan sempurna, misalnya penciptaan laki-laki dan perempuan dan. bangsa-bangsa dan suku-suku agar supaya kamu saling mengenal. Adapun saling mengenal merupakan tujuan perantara dan tujuan akhirnya yaitu saling membantu dan dalam hal ini berusaha untuk mendapat suatu pengakuan keberadaan atau penghormatan timbal balik, penghormatan ini yang dimaksud yaitu tidak hanya menerima pendapat, agama, atau keyakinan pihak lain, melainkan menerima keberadaan mereka untuk hidup berdampingan dalam suasana aman dan damai.³ Pendidikan multicultural dalam kaitannya dengan pembangunan kebudayaan nasional, bahwa keberhasilan pembangunan budaya tidak dapat bertumpu kepada ketersediaan sumber daya alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Proses penyiapan dan penyediaan sumber daya manusia menjadi bagian tanggung jawab dalam bidang melestarikan kebudayaan.

Pendidikan multikultural menjadi alat yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa, generasi-generasi masa depan akan bergantung terhadap pendidikan multicultural yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan multikultural harus diselenggarakan secara demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, kebudayaan dan nilai keagamaan. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat (1) disebutkan “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi

³ M.QuraisyShihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT.Lentera Hati, 2020), Cet. ke-2, h. 77

manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Dalam sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1 juga mengartikan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan multikultural di setiap jenjang, termasuk di pondok pesantren harus di selenggarakan secara sistematis dan berkualitas guna mencapai tujuan pendidikan yang baik sesuai dengan pluralitas yang tinggi dan baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka nilai-nilai dari pendidikan multikultural harus di masukkan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan di tengah luasnya wilayah negara kesatuan republik indonesia, beraneka ragamnya suku, ras, budaya dan ke khasan indonesia.

Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategis dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keberagaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti pada keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama, dan ras. Yang terpenting strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis.

⁴ Permendikbud, *Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasinoal No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal I*

Kemajemukan bangsa Indonesia yang tak dimiliki oleh bangsa lain ini, menjadi modal sosial dengan konstruksi berbasis kearifan lokal. Heterogenitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beradab tersebut tentunya harus di jaga dan dilestarikan sebagai khasanah budaya nasional. Dalam konteks hubungan sosial (interaksi sosial) baik secara horizontal maupun vertikal dalam realita pluralitas tersebut, di butuhkan instrumen pendidikan yang berkarakter terbuka, inklusif, toleran dan pluralis. Bahasa pendidikan sebagai media sosio-kultur menjadi jembatan antara realita sosial dengan sikap yang mesti di tunjukkan oleh masyarakat, dalam hal ini adalah warga sekolah seperti guru dan siswa.

Pendidikan multikultural menjadi istilah yang relevan untuk di kembangkan dalam ranah pendidikan Indonesia sebagai bangsa yang plural. Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang di aplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis agama bahasa, gender, kelas, sosial, dan ras. Kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.⁵

Pendidikan multikultural juga dianggap sebagai suatu proses pendidikan yang komprehensif dan mendasar bagi semua peserta didik. Jenis pendidikan ini menentang adanya rasisme dan segala bentuk diskriminasi di sekolah dan masyarakat dengan menerima serta mengafirmasi pluralitas (etnis, ras, agama, bahasa, ekonomi, gender dan lain sebagainya yang

⁵ Yaqin, implementasi *pendidikan keluarganegaraan sebagai wahana pendidikan kompeten bangsa*. Di sma selamat pagi Indonesia baru (2007) hal.27

terefleksikan diantara peserta didik, komunitas dan pendidik. Jenis pendidikan multikultural ini seharusnya melekat dalam kurikulum dan strategi pengajaran, termasuk juga dalam setiap interaksi yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik dan keluarga serta keseluruhan suasana belajar-mengajar.⁶

Penambahan informasi mengenai keragaman budaya merupakan model dari pendidikan multikultural. Model pendidikan multikultural seperti yang diajukan oleh Gorski, pendidikan multikultural mencakup tiga jenis transformasi, yaitu transformasi diri, transformasi sekolah dan proses belajar mengajar serta transformasi masyarakat. Kemudian contoh lain yaitu model “sekolah pembaruan” Iskandar Muda di Medan yang memfasilitasi interaksi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan menyusun program anak asuh lintas kelompok.⁷

Islam sebagai agama yang muncul dalam tengah-tengah multikulturalisme agama dan kebudayaan, baik dakwah nabi dalam menyebarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi dan terangterangan. Salah satu celah yang dilakukan sejak zaman nabi Muhammad Saw hingga sekarang, misalnya piagam madinah. Piagam madinah merupakan suatu peraturan yang dirancang untuk persatuan umat, pertahanan nasional, kebebasan dan kerukunan beragama. Kaum Muslimin dan kaum Yahudi juga sekutu-sekutunya bersama-sama untuk bertanggung jawab dan mewujudkan

⁶ Sonia Nieto, *Language, Culture an Teaching*, (Mahwah, Nj: Lawrence Earlbaum, 2002), h.

⁷ Choiril Mahfud, *Pendidikan Multikuktural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Cet-ke VIII, h. 13-15

keutuhan dan kedaulatan negara. Demi menciptakan masyarakat yang berdaulat dibutuhkan masyarakat yang kuat, kompak, dan taat terhadap pemerintahan. Inilah yang diterapkan oleh Rasulullah, tidak hanya kepada kaum muslimin tetapi kepada kaum non-muslim.⁸

Pendidikan multikultural perlu dipandang sebagai terobosan strategis dimana pendidikan multikultural merupakan suatu konsep, idea atau falsafah sebagai sebuah kepercayaan (self of believe) dan penjelasan mengenai pengakuan dan penilaian pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu maupun kelompok.⁹

Jelas sekali bahwa unsur utama dalam pendidikan multikultural adalah penempatan posisi siswa sebagai subjek yang bersifat sejajar, tidak ada superioritas satu komponen kultur seorang siswa terhadap siswa lainnya. Maka pendidikan multikultural ini dapat melati dan membangun karakter siswa mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara memiliki siswa dan siswi dari berbagai kalangan, untuk itu menarik untuk di teliti tentang pendidikan multikultural nya, itu lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian.

⁸ Hidayatur rohmah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah* (Studi Kasus SMA Kharisma Bangsa Global Education Kota Tangerang Selatan) hal 4

⁹ James A. Bank dan Cherry A. McGee (ed), *Handbook of Research on Multicultural Education* (San Francisco: Jossey-Bass, 2001), h. 28

B. Fokus Masalah

Mengingat permasalahan yang diteliti ini sangat luas, maka akan difokuskan kepada Implementasi dan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang diimplementasikan di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara ?
2. Bagaimana cara implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang diimplementasikan di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara
2. Mendeskripsikan cara implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dalam lingkungan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis di harapkan bermanfaat bagi :

- a. Kepala sekolah pondok pesantren agar di jadikan untuk bahan evaluasi.
- b. Para pengajar untuk di pertimbangkan dalam upaya peningkatan pendidikan multikultural.
- c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pendidikan multikultural.
- d. Bagi peneliti lain untuk di pertimbangkan jika melakukan penelitian pada masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

Multikulturalisme mempunyai peran yang besar dalam pembangunan bangsa. Indonesia sebagai negara yang terdiri di atas keanekaragaman kebudayaan meniscayakan pentingnya multikulturalisme dalam pembangunan bangsa. Dengan multikulturalisme ini maka prinsip "Bhineka Tunggal Ika" seperti yang tercantum dalam dasar negara akan menjadi terwujud. Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia akan menjadi inspirasi dan potensi bagi pembangunan bangsa sehingga cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 dapat tercapai.

Mengingat pentingnya pemahaman multikulturalisme dalam pembangunan bangsa, maka diperlukan upaya-upaya konkret untuk mewujudkannya. Kita perlu menyebarluaskan pemahaman dan mendidik masyarakat akan pentingnya multikulturalisme bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain kita memerlukan pendidikan multikulturalisme yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai keadilan, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya membangun masa depan bangsa, paham multikulturalisme bukan hanya sebuah wacana, melainkan sebagai sebuah ideologi yang harus diperjuangkan, dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM dan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Multikulturalisme bukan sebuah ideologi yang berdiri sendiri yang terpisah dari ideologi-ideologi lainnya.

Multikulturalisme membutuhkan seperangkat konsep- konsep yang merupakan bangunan konsep-konsep untuk di jadikan acuan bagi memahaminya dan mengembangkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat memahami multikulturalisme di perlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia.

Sebagai sebuah ide atau ideologi multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi dan bisnis, dan kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya di dalam masyarakat yang bersangkutan kajian mengenai corak kegiatan, yaitu hubungan antara manusia dalam berbagai manajemen pengelolaan sumber-sumber daya akan merupakan sumbangan yang penting dalam upaya mengembangkan dan memantapkan multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bagi indonesia.

A. Pengertian Pendidikan Multikultural

Kata budaya/kultur (culture) di pandang penting karena kata ini membentuk dan merupakan bagian dari istilah pendidikan multikultural. Bagaimana kita mendefinisikan budaya akan menentukan arti dari istilah pendidikan multikultural. Tanpa kita mengetahui apa arti budaya/kultur, kita akan sulit memahami implikasi pendidikan multicultural secara utuh. Misalnya jika budaya di definisikan sebagai warisan dan tradisi dari suatu kelompok

social, maka pendidikan multikultural berarti mempelajari tentang berbagai (multi) warisan dan tradisi budaya.

Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme sering merupakan perasaan nyaman yang di bentuk oleh pengetahuan. Pengetahuan di bangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif, dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang di temui dalam setiap situasi dengan melibatkan sekelompok orang yang berbeda latar belakang kebudayaannya. Multikulturalisme sebagai sebuah paham menekankan pada kesenjangan dan kesetaraan budaya-budaya local tanpa mengabaikan hak hak dan ekstensi budaya yang ada.

Pengertian "multikultural" secara luas mencakup pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap usia gender, agama, status social ekonomi jenis identitas budaya, bahasa, ras, dan berkebutuhan khusus.¹

Istilah "pendidikan multikultural" dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural. Lebih jauh juga mencakup pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks deskriptif ini, maka kurikulum pendidikan multikultural seharusnya mencakup subjek-subjek seperti: toleransi; tema-tema tentang perbedaan

¹. Sutarno, *Pendidikan Multikultural Kalimantan Selatan*. Dinas Pendidikan Dan Fkip Uniam. 2007. Hal 57

etno-kultural dan agama; bahaya diskriminasi: penyelesaian konflik dan mediasi; HAM: demokratis dan pluralitas; kemanusiaan universal dan subjek-subjek lain yang relevan.²

Senada dengan pendapat di atas, Andersen dan Cusher mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan.³ Sedangkan Hernandez, mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui realitas sosial, politik, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-kecualian dalam proses pendidikan.⁴

B. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

1. Nilai Toleransi/Saling Menghormati

Toleransi adalah sikap menghargai orang yang memiliki perbedaan. Pendidikan multikultural sangat mementingkan perbedaan yang ada dalam masyarakat. Demikian juga, Islam adalah agama yang sangat toleran. Islam itu adil dan moderat dalam arti tidak ekstrim.

²HAR Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 34.

³Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultura* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h.56.

⁴Hilda Hernandez, *Multikultural Education: A teacher Guide to linking Context, Process, and Content*, (New Jersey & Ohio : Prentice Hall, 1978), h. 43.

2. Nilai Keadilan Dan Kesetaraan

Keadilan di kalangan santri maupun pembina di lingkungan Pondok Pesantren dapat di lihat dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak pondok. Seperti terkait dengan larangan memakai celana levis dan kewajiban memakai pakai muslim dan muslimah ketika masuk pondok, Perangkat elektronik dilarang di lingkungan pondok pesantren. Tentu saja ini bukan larangan yang tidak masuk akal melainkan untuk menghindari timbulnya rasa iri di antara para santri yang satu dengan santri yang lain. siswa yang berkarakteristik budaya berbeda.

3. Nilai kebersamaan, kerjasama, tolong menolong

Pendidikan multikultural juga merupakan proses pendidikan yang keutamaannya harus disyukuri adalah sikap saling tolong-menolong. Membantu orang lain yang membutuhkan bantuan kita merupakan ibadah dan perintah Allah SWT.

Dengan membantu orang lain, suatu saat jika kita membutuhkan bantuan orang lain, tentu orang lain akan membantu kita. Olehsebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan. Dalam sebuah penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro terlihat sekali sikap tolong menolong santri ketika ada teman yang sakit teman santri yang lainnya mengambilkan obat dan makanan, selain itu nilai kerjasama terlihat juga ketika para santri

sedang melaksanakan jum'at bersih. Mereka saling gotong royong sebagai wujud penerapan nilai kebersamaan.⁵

C. Tujuan Pendidikan Multikultural

1. Pengembangan Literasi Etnis Dan Budaya

Mempelajari tentang latar belakang sejarah, bahasa, sejarah, karakteristik budaya, sumbangan, peristiwa, kritis, individu yang berpengaruh, dan kondisi sosial, politik, dan ekonomi dari berbagai kelompok etnis mayoritas dan minoritas.

2. Perkembangan Pribadi

Menekankan pada pengembangan pemahaman diri yang lebih besar, konsep diri yang positif, dan kebanggaan pada identitas pribadinya yang berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa, yang berisi pemahaman yang lebih baik tentang diri yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keseluruhan prestasi intelektual, akademis, dan sosial siswa.

3. Klarifikasi Nilai Dan Sikap

Merupakan langkah kunci dalam proses melepaskan potensi kreatif individu untuk memperbarui diri dan masyarakat untuk tumbuh kembang yang lebih lanjut.

⁵ A Husna, Y Mahfuds - Ma'alim, *Jurnal Pendidikan Islam* Volum 3, Nomor 2, Desember 2022

4. Kompetensi Multikultural

Dengan mengajarkan keterampilan dalam komunikasi lintas budaya, hubungan antar pribadi, pengambilan perspektif, analisis kontekstual, pemahaman sudut pandang dan kerangka berfikir alternatif, dan menganalisa bagaimana kondisi budaya mempengaruhi nilai, sikap, harapan dan perilaku.

5. Kemampuan Keterampilan Dasar

Untuk memfasilitasi pembelajaran untuk melatih kemampuan keterampilan dasar dari siswa yang berbeda secara etnis dengan memberi materi dan teknik yang lebih bermakna untuk kehidupan dan kerangka berfikir dari siswa yang berbeda secara etnis.

6. Persamaan Dan Keunggulan Pendidikan

Tujuan persamaan multikultural berkaitan erat dengan tujuan penguasaan keterampilan dasar, namun lebih luas dan lebih filosofis. Untuk menentukan sumbangan komparatif terhadap kesempatan belajar, pendidik harus memahami secara keseluruhan bagaimana budaya membentuk gaya belajar, perilaku mengajar, dan keputusan pendidikan.

7. Memperkuat Pribadi Untuk Reformasi Sosial

Tujuan terakhir dari pendidikan multikultural adalah memulai proses perubahan di sekolah yang pada akhirnya akan meluas ke masyarakat. Tujuan ini akan melengkapi penanaman sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan siswa sehingga mereka menjadi agen perubahan sosial yang memiliki komitmen yang

tinggi dengan reformasi masyarakat untuk memberantas perbedaan etnis dan rasial dalam kesempatan dan kemauan untuk bertindak dan berdasarkan komitmen ini. Untuk melakukan itu, mereka perlu memperbaiki pengetahuan mereka tentang isu etnis di samping mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, keterampilan tindakan sosial, kemampuan kepemimpinan dan komitmen moral atas harkat dan persamaan.

D. Fungsi Pendidikan Multikultural

The National Council For Social Studies mengajukan sejumlah fungsi yang menunjukkan pentingnya keberadaan dari pendidikan multikultural. Fungsi tersebut adalah :

1. Memberi konsep diri yang jelas.
2. Membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya di tinjau dari sejarahnya.
3. Membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada sikap masyarakat.
4. Membantu mengembangkan perbuatan keputusan (decision making) partisipasi sosial, dan keterampilan kewarganegaraan (citizenship skills)
5. Mengenal keberagaman dalam penggunaan bahasa.⁶

⁶. Sutarno, *Pendidikan Multikultural Kalimantan Selatan*. Dinas Pendidikan Dan Fkip Uniam, 2007 hal 61

E. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini. Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah-laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud. Berdasarkan tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pengajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak. Pada siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman dan keunikan untuk dihargai. Itu berarti harus ada perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai khususnya bagi civitas akademika di sekolah. Ketika siswa berada diantara sesamanya yang berlatar belakang berbeda mereka harus belajar satu sama lain, berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga dapat menerima perbedaan diantara mereka sebagai suatu yang memperkaya mereka. Berkaitan dengan kurikulum, integrasi pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan peserta didik dalam mengembangkan filosofi, misi, tujuan, dan komponen kurikulum serta lingkungan belajar siswa sehingga siswa dapat menggunakan kebudayaan pribadinya untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, keterampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan. Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap

perkembangan keragaman populasi sekolah sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok.

Secara umum ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural antara lain sebagai berikut: Pertama, perubahan paradigma dalam memandang pendidikan (education) dengan persekolahan (schooling) atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan membebaskan pendidik dari asumsi bahwa tanggungjawab primer dalam mengembangkan kompetensi kebudayaan di kalangan peserta didik. Kedua, menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Yang dimaksud adalah tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini. Dalam konteks pendidikan multikultural, pendekatan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun program-program pendidikan multikultural untuk menghilangkan kecenderungan memandang peserta didik secara stereotype menurut identitas etnik mereka. Ketiga, karena pengembangan kompetensi dalam suatu kebudayaan baru biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, bahkan dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya-upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik adalah anti tesis terhadap tujuan pendidikan multikultural. Keempat, pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Adapun kebudayaan mana yang akan diadopsi itu ditentukan oleh situasi yang ada disekitarnya.

Kelima, pendidikan multikultural, baik dalam sekolah maupun luar sekolah meningkatkan kesadaran tentang beberapa kebudayaan. Kesadaran seperti ini akan menjauhkan kita dari konsep dwi budaya atau dikotomi antara pribumi dan nonpribumi. Kesadaran ini mengandung makna bahwa pendidikan multikultural berpotensi untuk menghindari dikotomi pada diri peserta didik.⁷

Selanjutnya dalam pendidikan multikultural, ada dimensi-dimensi yang harus diperhatikan. Menurut James Bank ada lima dimensi pendidikan multikultural yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran.
2. Membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran.
3. Menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik.
4. Mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajarannya

⁷ . *Elementary Pendidikan multikultural* Vol. 3 Edisi Januari-Juni 2017

5. Melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, berinteraksi dengan seluruh siswa dan staf yang berbeda ras dan etnis untuk menciptakan budaya akademik.⁸

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sebuah uraian atau deksripsi tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu serta memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti, teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan, metode dan metodologi yang sesuai.⁹

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka sepegetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

Penelitian Okta Hadi Nurcahyono tentang pendidikan multikultural di indonesia analisis sinkronis dan diakronis menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural di mulai dari tiga fase yaitu, fase segregasi pada masa kolonial,

⁸ James A Bank, *An Introduction To Multicultural Education* (Boston: Allyn Bacon, 2002), h. 182.

⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 95

fase pendidikan yang bercorak meltingpot pada masa orde baru dan fase pendidikan multicultural dengan semangat demokrasi pada masa reformasi.¹⁰

Penelitian Nana Najmina yang berjudul pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa indonesia, menyimpulkan pendidikan multikultural di lakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan dan pembiasaan sehingga muncul lah kesadaran nasional yang berkarakter, terwujudnya karakter ke indonesiaan menjadi landasan sebagai ciri khas manusia indonesia. Penelitian di atas sama-sama meneliti tentang pendidikan multikultural, dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga tidak ada persamaan.¹¹

Indonesia adalah sebuah negara multikultural yang terdiri dari berbagai suku, bahasa maupun agama yang berbeda-beda. Keberagaman ini di satu sisi merupakan satu kelebihan dan kekayaan bangsa yang harus dijaga. Namun di sisi lain, keberagaman ini dapat menjadi potensi terjadinya konflik di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap semboyan bangsa “bhineka tunggal ika” harus ditanamkan kepada generasi muda sejak dini agar mereka mampu berperan dalam menjaga persatuan di tengah kemajemukan bangsa. salah satu upaya yang dapat direalisasikan demi merespon permasalahan ini adalah dengan mengimplementasikan konsep pendidikan multikultural (multikultural education) di dalam pendidikan di

¹⁰.Okta Hadi Nurcahyono, *Pendidikan Multikultural, Sinkronis Dan Diakronis*

¹¹. Nana Najmina, *Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*

Indonesia. Artikel ini berupaya membahas konsep pendidikan multikultural dan prakteknya pada pendidikan di Indonesia.¹²

Tujuan utama penerapan pendekatan pendidikan multikultural di tingkat nasional hendaknya dititik beratkan pada pemahaman dan penghargaan peserta didik terhadap budayanya sendiri dan budaya orang lain, mencakup agama, berlandaskan semboyan bhinneka tunggal ika serta Pancasila. Untuk itu maka diperlukan adanya penataan ulang dan penguatan pendidikan kewarganegaraan (PKn), IPS, dan pendidikan agama dengan memasukkan muatan materi keanekaragaman nilai-budaya, didukung oleh penelitian sosiologis dan antropologis untuk pendidikan. Di tingkat daerah atau lokal, pendekatan pendidikan multikultural seyogyanya diterapkan secara kontekstual, dengan menggunakan “kearifan lokal” membangun pemahaman dan saling menghargai perbedaan nilai budaya dan asal-usul etnisitas dan atau suku bangsa sesuai dengan keadaan setempat. Penelitian mengenai perbedaan nilai budaya setempat seyogyanya dilakukan oleh para pejabat pendidikan setempat dan guru dan atau pengajar universitas untuk dapat digunakan secara bijak dalam pengembangan struktur dan kultur sekolah dan kegiatan belajar-mengajar dan bimbingan di dalamnya.¹³

¹². <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elemen>.

¹³. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1047>

Adapun persamaan di dalam penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan suatu metode kualitatif dan sama-sama membahas atau meneliti tentang pendidikan multicultural.

Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah di dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural serta akan mengungkapkan cara implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren, sehingga tidak ada persamaan dengan penelitian yang terdahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian, metode kualitatif berfokus pada pengamatan yang mendalam, dan dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural. Maka hasil penelitiannya pun juga alamiah dan dapat di pertanggung jawabkan.¹

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

¹. David Williams (1995) penelitian kualitatif

menekankan makna dari pada generalisasi. Untuk pengambilan data bisa diperoleh dari melakukan wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.²

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Jadi Penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencermati dan mendeskripsikan proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan multicultural di pondok pesantren Darul Ma'arif desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan , Teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2014), h. 1

³ Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 172

awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.⁴

Dan dalam penelitian ini teknik sampling yang lebih cocok di gunakan yaitu purposive sampling, karena peneliti mencari informan yang di anggap paling tahu tentang data yang di harapkan.

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Subjek Penelitian ini yaitu ada : Pimpinan Ponpes dan salah satu guru pondok pesantren Darul Ma'arif desa Tanjung Beringin.

C. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵

Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data dalam menentukan informan yaitu sebagai berikut :

⁴ (Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* 2017:hal 218-219).

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h. 2

⁶ A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan⁷

Sumber data primer ialah pengambilan data dengan wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pimpinan pondok pesantren dan salah satu guru atau tenaga pendidik di Ponpes Darul Ma'arif desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Yaitu melalui sebuah dokumentasi, atau arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti.

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.⁸

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kondisi umum lokasi penelitian meliputi sarana dan prasarana serta proses kegiatan belajar mengajar.

⁷ A. Winario, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985), h. 163

⁸ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 32

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (interview) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁹

Dengan demikian wawancara di dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi tentang sejauh mana nilai nilai pendidikan multicultural di pondok pesantren itu di implementasikan atau di terapkan serta di laksanakan.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada informan, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini.

Adapun teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

Wawancara terstruktur digunakan dengan alasan agar proses wawancara lebih terarah, mempunyai batasan-batasan dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang singkat dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Menggunakan bahasa yang jelas dan terarah. Suasananya rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observsi participan, dimana peneliti mengamati secara langsung seperti apa implementasi pendidikan multicultural di pondok pesantren darul ma'arif desa tanjung beringin.. Tujuannya itu untuk mendeskripsikan hal tersebut di dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, aktivitas yang sedang berlangsung dan peran serta orang yang terlibat di dalamnya itu sangat la penting dan berpengaruh untuk hasil penelitian ini.

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005),

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang dan juga berbentuk tulisan seperti, catatan harian, biografi, sejarah kehidupan dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, video dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang Profil, Visi, Misi Pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara. Daftar Jumlah Guru dan Siswa dan dokumen yang terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan multicultural sebagai data mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

E. Tehnik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta CV, 2014), h. 89

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif. Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.¹²

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹³

Dalam penelitian ini menyajikan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan multicultural di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 95

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 99

F. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁵

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

¹⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 33

¹⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330-331

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.¹⁷

Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan hasil wawancara dengan pimpinan ponpes.

2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁸ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

3. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), h. 219

¹⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 331

ditemukan kepastian datanya. Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁹ Trianggulasi yang akan digunakan peneliti adalah Trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Pada awal berdirinya Ponpes ini adalah hasil dari konferensi dari pengurus cabang NU (Nadhatul Ulama) yang ke enam di mana salah satu amanat konferensinya adalah agar NU mendirikan pesantren yang berfaham Ahlussunnah wal jama'ah.

Kemudian pada tahun 2017 PCNU mendapatkan wakaf tanah dari pak Haji Haris Fadillah yang bertempat di desa Tanjung Beringin kecamatan Curup utara kabupaten Rejang Lebong, dulu sempat tertunda beberapa saat setelah itu pada tahun 2019 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan pondok pesantren yang ketika itu dihadiri langsung oleh gubernur Provinsi Bengkulu yaitu Bpk Rohidin Mersya. Setelah setahun dibangun dan juga mendapatkan bantuan BLK yaitu :

- Tiga Gedung dari Bpk H. Haris Fadillah
- Enam Gedung dari sumbangan simpatikan keluarga besar NU

Maka kemudian di terima lah santri Angkatan pertama yang pada saat itu berjumlah kurang lebih 40 orang yang terbagi lagi menjadi 20 orang SMP Qur'an dan 20 orang SMK Qur'an.

Sebagai pimpinan pondok pesantren nya yaitu : Kyai Maburur Syah S.Pd.I, S.IPI, M.H.I

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin

Adapun Visi Dan Misi Dari Ponpes Darul Ma'arif adalah sebagai berikut :

Visi

“Menjadi lembaga yang mampu mencetak insan yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah dan berilmu berazaskan pancasila dan akidah Ahlussunnah wal jama'ah”

Misi

- a. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa berazaskan pancasila dan akidah Ahlussunnah wal jama'ah
- b. Terwujudnya lulusan yang jujur, amanah, kompetitif dan inovatif
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas, trampil, kreatif, memiliki jiwa entrepreneurship yang unggul

3. Tujuan Ponpes Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin

Adapun tujuannya ialah sebagai berikut ini :

- a. Membentuk santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Membentuk santri yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur
- c. Membentuk santri yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Membentuk santri yang memiliki *life skill* sebagai bekal untuk hidup di masyarakat
- e. Membentuk santri yang berdiolohikan pancasila dan berakidah Ahlussunnah wal jama'ah

4. Tingkatan Pendidikan

Tingkatan pendidikan yang ada di Ponpes Darul Ma'arif desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara itu ada dua jenjang yaitu Smp Qur'an dan Smk Qur'an.

5. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung beringin Kecamatan Curup Utara yaitu mengadopsi atau menggabungkan model pendidikan santri salafi dan khalafi yang dicirikan sebagai berikut :

- a. pembelajaran kitab kuning
- b. Nahwu dan Sorof

- c. Tahfizul Qur'an
- d. Serta ada juga penguasaan bahasa Arab dan Inggris aktif

Adapun rujukan nya yaitu pondok pesantren Tebu Ireng, Suroboyo dan tentu saja pondok pesantren Gontor yang sudah menjadi rujukan banyak Ponpes lain nya.

6. Metode Pembelajaran

Banyak sekali metode pembelajaran yang biasa di gunakan di Ponpes darul Ma'arif tergantung dari tenaga pengajar nya masing-masing seperti misalnya metode Diskusi, Tahfiz dan Praktikum serta metode Menghapal yang tidak bisa di tinggalkan jika merujuk kepada metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara ini sendiri.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan maka di terapkan lah Tujuh langkah pembelajaran, sebagai berikut ini :

- Pembukaan
- Berdo'a
- Mengulas materi
- Pemberian Materi
- Hafalan ayat atau hadist
- Penilaian
- Penutup

7. Hari dan Jam Belajar

Ada sedikit perbedaan terkait hari dan jam belajar mengajar di pondok pesantren Darul Ma'arif dengan sekolah umum lain, yaitu libur nya di hari jum'at sedangkan hari pembelajarannya :

- a. Hari : Sabtu – Kamis
- b. Jam : 07.30 s.d 15.00 Wib

8. Kepengurusan Ponpes Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin

Adapun susunan kepengurusan pondok pesantren Darul Ma'arif desa Tanjung Beringin adalah sebagai berikut :

- **Pengasuh Pondok :**

1. Kyai Mabrusyah S.Pd.I, S.IPI, M.HI
2. Dr. KH. Ngadri Yusro M.Ag
3. KH. Muhammad Abu Dzar Lc. M.HI
4. KH. Agusten S.Ag, M.H

- **Penasehat :**

1. H. Haris Fadilah

- **Tenaga Pendidik :**

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1. Ahmad Ali S.Pd.I, S.P | 12. Fahrurrozi S.Pd |
| 2. Asep Suparman S.Pi, M.Pd | 13. Susanti S.Pd.I |
| 3. M Arif Mustopa M.Pd | 14. Laura Leni S.Pd.I |

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 4. Fahmi Syah M.Pd.I | 15. Medi Juniansyah |
| 5. Edi Supriyanto M.Pd,I | 16. Emerald Nugroho S.Pd |
| 6. Alam Nurani S.Kom.I | 17. Dely Sulyana S.Pd |
| 7. Ade Wahyu Kurniawan S.E | 18. Desi Agustina S.Pd |
| 8. Ranas Wijaya S.E.I M.E | 19. Eva Desinta Auliana S.P |
| 9. Wawan Muharjo S.Pd.I | 20. Nazwar Fuad Andani S.Kom |
| 10. Dedi Priyanto S.E | 21. Nur Syamsiah Zain S.TP |
| 11. Warman M.Pd | 22. Devi Trijayanti M.Pd |
| 23. Andri Hardiansyah S.Pd | 26. Dayu Wardansyah |
| 24. Dian Azizatul Aini | 27. Amaratus saliha S.Pd |
| 25. Fahrur Rangga Adi Karya | 28. M. Yogi Ramadhan S.Pd |

- **Kepala Smp Qur'an** : Ust Wawan Miharjo S.Pd.I
- **Kepala Smk Qur'an** : Ust Ade Wahyu Kurniawan S.E.I
- **Pembina I Santri Putra** : Ust Warman M.Pd
- **Pembina II Santri Putra** : Ust Suwardi
- **Pembina I Santri Putri** : Fajariah S.E
- **Pembina II Santri Putri** : Dian Azizatul S.Ag

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif deskriptif (pemaparan). Papan data tersebut telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “ Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara”. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber nya sejak 25 Mei s.d 06 juli 2023 di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyak sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut :

Pada tanggal 09 juni 2023 Pukul 08.00 Wib peneliti melakukan kunjungan pertama ke Pondok Pesantren Darul Ma’arif yang terletak di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti datang ke Ponpes untuk mengantarkan surat izin Penelitian. Peneliti meminta izin kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma’arif untuk melakukan penelitian di Ponpes tersebut. Selain itu peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang

Profil Pondok Pesantren Darul Ma'arif. Visi dan Misi, Tujuan, Data Santri dan Data Guru.¹

Pada tanggal 09 juni 2023 peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara Peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif. Kemudian Bapak Kyai Maburr Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif, menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya Ponpes Darul Ma'arif, beliau mengatakan bahwa :

“awal berdirinya Ponpes ini adalah hasil dari konfrensi dari pengurus cabang NU (Nadhatul Ulama) yang ke enam di mana salah satu amanat konfrensi nya adalah agar NU mendirikan pesantren yang berfaham Ahlussunnah wal jama'ah. Kemudian pada tahun 2017 PCNU mendapatkan wakaf tanah dari pak Haji Haris Fadillah yang bertempat di desa tanjung beringin kecamatan curup utara kabupaten rejang lebong, dulu sempat tertunda beberapa saat setelah itu pada tahun 2019 di lakukan lah peletakan batu pertama pembangunan pondok pesantren yang ketika itu di hadiri langsung oleh gubernur Provinsi Bengkulu yaitu Bpk Rohidin Mersya. Setelah setahun di bangun dan juga mendapat kan bantuan BLK yaitu berupa, tiga gedung wakaf dari H. Haris Fadilah kemudian menyusul ada enam gedung lagi hasil sumbangan dari simpatisan keluarga besar NU (Nadhatul Ulama). kemudian di terima lah santri Angkatan pertama yang pada saat itu berjumlah kurang lebih 40 orang yang terbagi lagi menjadi 20 orang SMP Qur'an dan 20 orang SMK Qur'an. Dengan jumlah santri yang masih relatif sedikit dan sarana-prasarana yang masih kurang lengkap dan memadai. Banyak sekali hambatan yang selalu kita temui, dari berbagai macam hambatan dan faktor baik dari internal atau pun eksternal. Di karenakan ponpes ini tergolong baru dan masih sedikit peminat nya pada awal berdirinya dan juga karena

¹ Wawancara, Kyai, Maburr Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara, Tanggal 09 Juni 2023 Pukul 08.00

bertepatan dengan kondisi covid-19 yang sedang mewabah pada waktu itu membuat kita kesulitan untuk mencari santri, akan tetapi Alhamdulillah dengan dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat di sekitar pondok, membuat ponpes kita sekarang cukup di minati. Bahkan sekarang di berlakukan Tes untuk menjadi santri baru, hal ini tidak lepas dari keinginan kita untuk menjaga mutu peserta didik agar dapat belajar dengan maksimal tanpa adanya tekanan dari siapa pun. Harapan kita selanjutnya semoga ponpes ini dapat menjadi Ponpes yang selalu maju dan berkembang sesuai dengan Visi dan Misi kita yaitu, Menjadi lembaga yang mampu mencetak insan yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah dan berilmu berazaskan pancasila dan akidah Ahlussunnah wal jama'ah.”

Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan di dapatkan hasil bahwa para santri memiliki kemampuan hidup di dalam perbedaan meski mereka berasal dari budaya yang beragam, bisa membangun sikap saling percaya kepada teman nya ,memiliki sikap saling pengertian, sikap saling menghargai, dan terbuka dalam bergaul dan berbaur serta memiliki cara berfikir yang menghargai pluralisme.

.² Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai focus penelitian, untuk lebih jelas dan signifikan maka peneliti mencoba untuk membahasnya :

1. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Yang Di Implementasikan Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara.

² Hasil Pengamatan Di Ponpes Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Pada Tanggal 10 juni

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Ponpes Darul Ma'arif desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara, Nilai-nilai pendidikan multikultural ini sudah di terapkan dan di Implementasikan baik di dalam kelas maupun dalam lingkungan pondok pesantren itu sendiri apalagi ponpes Darul Ma'arif merupakan Ponpes yang berpaham Ahlussunnah wal jama'ah di mana Nadhatul Ulama (NU) itu sangat menghargai kearifan lokal dan menghargai pluralitas sebagai konsekuensi keberagaman budaya, etnis, suku dan aliran. Karena pendidikan multikultural adalah proses dimana manusia harus menghagai pluralitas yang mana dalam hal ini pluralitas itu sendiri merupakan keberagaman atau kemajemukan yang terdapat dalam suatu bangsa yang mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan meski dalam perbedaan, Sama hal nya dengan somboyan bangsa Indonesia yaitu “ Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Ada banyak sekali jenis-jenis pluralitas, di antara nya pluralitas dalam berbudaya,pluralitas dalam suku bangsa dan pluralitas dalam beragama. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Kyai, Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.H.I.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kyai Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.H.I selaku Pimpinan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara “ Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang di terapkan/ implementasikan di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin ?”

“ Pondok kami ini kan menganut paham Ahlussunnah wal jama'ah dimana Kelompok kami Nadhatul Ulama sangat menghargai kearifan lokal dan

menghargai pluralitas yang mana kami mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik, kami sangat amat menghargai kearifan lokal dimana kedepan nya kami akan memasukkan tarian khas dari daerah rejang yaitu tari kejei ke dalam pembelajaran seni dan budaya selain dari hadroh yang merupakan ciri khas dari Nadhatul Ulama. Selama adat dan budaya itu tidak bertentangan dengan syariat agama islam. Kami juga menerapkan nilai toleransi, membangun rasa saling pengertian dan selalu menjunjung tinggi nilai persaudaran.³

Hal yang sama juga di sampaikan dan di perkuat oleh ustad Wawan Miharjo S.pd.I selaku guru/tenaga pendidik yang ada di Ponpes Darul Ma'arif beliau mengatakan :

“ Nilai-nilai pendidikan Multikultural kita terapkan disini tapi selama konteks nya Positif dan tidak melanggar norma-norma agama, di dalam proses belajar mengajar juga kita terapkan di antara nya adalah nilai saling menghargai dan menghormati antara sesama santri, kemudian nilai kebebasan dalam berekpresi serta nilai solidaritas. karena nilai-nilai dalam pendidikan multicultural itu dapat menguatkan karakter santri menjadikan mereka lebih dewasa dalam berfikir terutama saat terjadinya konflik maka mereka harus di

³ Wawancara, Kyai, Maburur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara, Tanggal 10 Juni 2023 Pukul 08.30

tuntut untuk mengedepakan pikiran dan perilaku yang positif meski mereka dari latar belakang budaya yang berbeda.”⁴

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas penulis mengemukakan pendapat bahwa pihak pondok pesantren Darul Ma’arif sudah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural terutama nilai toleransi, nilai persaudaraan, nilai saling pengertian, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai kebebasan dalam berekspresi, dan nilai solidaritas. Dan dalam pelaksanaannya konteksnya harus positif dan tidak melanggar dari pada norma-norma agama dan syariat Islam.

Nilai-nilai dalam pendidikan multikultural itu sangat diperlukan karena dapat menguatkan karakter santri menjadikan mereka lebih dewasa dalam berfikir terutama saat terjadinya konflik maka mereka harus dituntut untuk mengedepakan pikiran dan perilaku yang positif meski mereka dari latar belakang budaya yang berbeda.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan kepada Kyai Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.H.I selaku Pimpinan di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara “ mengapa nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut di tanamkan di pondok pesantren Darul Ma’arif desa Tanjung Beringin ?”

⁴ Wawancara, ustad wawan miharjo S.P.d.I selaku Guru di ponpes Darul Ma’arif tanggal 13 juni 2023

“ Iya karena nilai nilai pendidikan multikultural tersebut sangat penting dan tujuannya untuk mendorong para santri untuk lebih menghargai kebudayaan, dan membuat mereka mampu untuk mengapresiasi kebudayaan lain. Serta di harapkan nantinya mereka bisa bertanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut.”⁵

Hal yang sama juga di sampaikan dan di perkuat oleh ustad Wawan Miharjo S.pd.I selaku guru/tenaga pendidik yang ada di Ponpes Darul Ma'arif beliau mengatakan :

“ Penanaman nilai nilai pendidikan multikultural itu merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, dengan di tanamkan kan nya nilai-nilai pendidikan multicultural tersebut ke pada para santri tentunya tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal”⁶

Dari keterangan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai nilai pendidikan multikultural itu sangat penting karena bertujuan untuk mendorong para santri untuk lebih menghargai kebudayaan, dan membuat mereka mampu untuk mengapresiasi kebudayaan lain. Serta di harapkan nantinya mereka bisa bertanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai pendidikan multikultural, dan supaya tujuan pembelajaran dapat di capai dengan Maksimal.

⁵ Wawancara, Kyai, Mabruur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara, Tanggal 10 Juni 2023

⁶ Wawancara , ustad wawan miharjo S.P.d.I selaku Guru di ponpes Darul Ma'arif tanggal 13 juni 2023

2. Cara Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara

Di dalam nilai-nilai pendidikan multikultural, tentu saja cara pengimplementasian atau penerapannya dan menjadi sangat penting. Hal ini merupakan kunci dari nilai-nilai pendidikan multikultural. Akan menjadi percuma atau sia-sia saja nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan multicultural jika tidak di barengi dan diikuti dengan pengimplemenasiannya dalam kehidupan. Terutama di pondok pesantren yang mana para santrinya itu, memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat asal mereka sebelum menjadi santri, hal ini selaras dengan ucapan yang disampaikan oleh pimpinan ponpes Darul Ma'arif yaitu bapak Kyai Maburr Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.H.I.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kyai Maburr Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.H.I selaku Pimpinan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara “Bagaimana cara implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin ?”

“ terkait cara penerapan atau implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di ponpes kami ini tentunya kita terapkan dan kita implementasikan yang pertama melalui MOS atau Masa Orientasi Santri di mana para santri kita kenalkan dengan lingkungan pondok dan kita kenalkan dengan

adab dan budaya yang ada di ponpes. Dan juga tentunya melalui proses pembelajaran, baik dari segi formal mau nonformal. Para santri tersebut kita ajarkan cara penerapan nilai nilai pendidikan multikultural tersebut misalnya dengan memberikan pelajaran tentang kecintaan terhadap tanah air, menghargai culture lokal, kemudian santri kita juga terdiri dari beragam suku dan mereka kita ajarkan untuk saling menghargai dan sikap toleransi kepada yang berlainan aliran dan lain sebagainya.”⁷

Hal ini di perkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh ustad Wawan Miharjo S.pd.I selaku guru/tenaga pendidik yang ada di Ponpes Darul Ma’arif beliau mengatakan bahwa :

“ cara penerapan nilai nilai pendidikan multikultural di pondok ini tentunya di mulai dari proses pembelajaran di kelas mau pun di asrama. Tentunya para guru disini baik itu secara langsung maupun tidak langsung sudah mengajarkan tentang penerapan/pengimplementasian nilai nilai pendidikan multikultural itu sendiri. Begitu juga dengan para santri kita secara perlahan mereka sudah mulai menerapkan nilai nilai pendidikan multikultural. Misalnya dengan saling berbaur dengan kebudayaan baru yang di bawa oleh teman nya. Sebagai contoh kebudayaan cara menghafal mereka seringkali mengadopsi cara menghafal yang mudah untuk di praktek kan yang di tunjukkan oleh teman nya

⁷ Wawancara, Kyai, Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara, Tanggal 10 Juni 2023 Pukul 09.00

maka dari itu santri yang pada awalnya malas menghafal jadi termotivasi untuk menjadi lebih sering menghafal.⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa cara pengimplementasian atau penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural itu dimulai dari masa orientasi siswa (mos) dimana para santri dikenalkan dengan lingkungan, adab dan budaya yang ada di pondok serta diimplementasikan juga di dalam proses pembelajaran. Baik itu di kelas maupun di luar kelas, baik dari segi formal maupun non formal dan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan multicultural itu sangat penting karena bisa mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan santri dalam belajar.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan kepada Kyai Maburr Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.H.I selaku Pimpinan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara "Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di ponpes darul ma'arif ?

" faktor pendukungnya tentu secara geneologis pondok ini berpijak dari nadhatul ulama (NU) yang mana Ahlussunnah wal jama'ah atau sebagai golongan yang mengikuti ajaran sunnah (perkataan, perbuatan dan ketetapan/keputusan) yang datang dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dan pandangan kami yaitu islam moderat yang mana islam yang ada di nusantara yang meneruskan jejak perjuangan para wali songo inilah

⁸ Wawancara, ustad wawan miharjo S.P.d.I selaku Guru di ponpes Darul Ma'arif tanggal 13 juni 2023

tentunya yang menjadi faktor pendukung nya dan untuk hambatan nya tentu di karenakan para santri ini yang masih tergolong muda dan dari segi pemahaman mereka tentang pendidikan multikultural yang masih kurang maka tentu ini merupakan faktor yg akan mempengaruhi.”⁹

Hal ini di perkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh ustad Wawan Miharjo S.pd.I selaku guru/tenaga pendidik yang ada di Ponpes Darul Ma’arif beliau mengatakan bahwa :

“ faktor pendukung nya tentu dengan letak geografis ponpes yang berada di lingkungan perdesaan yang masih kental dengan adat gotong royong dan toleransi serta latar belakang pondok yang berpaham Ahlussunnah wal jama'ah. Kalo faktor penghambat nya adalah masih sering nya penggunaan bahasa daerah dan adanya sikap atau kebiasaan yang tidak baik atau negatif yang di bawa oleh santri dari daerah nya.”¹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai nilai pendidikan multikultural adalah sebagai berikut : Faktor pendukung nya adalah dari paham islam yang moderat, letak geografis ponpes yang berada di lingkungan perdesaan yang masih kental dengan adat gotong royong dan toleransi serta latar belakang pondok yang berpaham Ahlussunnah wal jama'ah. Sedangkan untuk faktor penghambat nya yaitu di karenakan para santri nya yang masih

⁹ Wawancara, Kyai, Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara, Tanggal 17 Juni 2023

¹⁰ Wawancara , ustad wawan miharjo S.P.d.I selaku Guru di ponpes Darul Ma’arif tanggal 17 juni 2023

tergolong sangat muda dan dari segi pemahaman mereka tentang pendidikan multicultural yang masih kurang, dan masih sering nya penggunaan bahasa daerah dan adanya sikap atau kebiasaan yang tidak baik atau negatif yang di bawa oleh santri dari daerah nya sehingga membuat ini menjadi hambatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh mulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dan pengamatan secara langsung ke lapangan, baik dari wawancara, Observasi dan dokumentasi. Dan atas pernyataan para informan di atas, dapat diketahui hasil nya sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Yang Di Implementasikan Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara.

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang di terapkan dan Implementasikan di lingkungan pondok pesantren yaitu nilai toleransi, nilai persaudaraan, nilai saling pengertian, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai kebebasan dalam berekspresi, dan nilai solidaritas. yang dalam hal ini kontek nya harus positif dan tidak melanggar dari pada norma-norma agama dan syariat islam. Selain itu Ponpes yang berpaham Ahlussunnah wal jama'ah, yang mana dalam hal ini Nadhatul Ulama (NU) sebagai aliran nya itu sangat menghargai kearifan lokal dan menghargai pluralitas sebagai konsekuensi keberagaman budaya, etnis ,suku dan aliran. Karena pendidikan multikultural adalah proses

dimana manusia harus menghagai pluralitas yang mana dalam hal ini pluralitas itu sendiri merupakan keberagaman atau kemajemukan yang terdapat dalam suatu bangsa yang mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan meski dalam perbedaan. Sama hal nya dengan somboyan bangsa Indonesia yaitu “ Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.

Persepsi ini bisa dilihat dari jawaban-jawaban yang peneliti tanyakan secara langsung sewaktu melakukan wawancara dengan Pimpinan pondok pesantren dan salah satu tenaga pendidik atau guru, seperti pertanyaan pertama ini : Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang di terapkan/ implementasikan di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin ? jawaban dari pihak ponpes yakni kyai mabrur syah terkait nilai nilai pendidikan multikultural yang di terapkan di ponpes adalah menghargai kearifan lokal dan menghargai pluralitas yang mana mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik, sebagai contoh kedepan nya akan memasukkan tarian khas dari daerah rejang yaitu tari kejei ke dalam pembelajaran seni dan budaya selain dari hadroh yang merupakan ciri khas dari Nadhatul Ulama.¹¹ Jawaban terkait pertanyaan pertama juga di sampaikan oleh Ust Wawan miharjo yakni Nilai-nilai pendidikan Multikultural di terapkan selama konteks nya Positif dan tidak melanggar norma-norma agama, di dalam proses belajar mengajar juga di terapkan di antara nya adalah nilai saling menghargai dan menghormati antara sesama santri, kemudian nilai kebebasan dalam berekpresi serta nilai solidaritas. karena nilai-nilai dalam pendidikan

¹¹ Wawancara, Kyai, Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara, Tanggal 10 Juni 2023 Pukul 08.30

multikultural itu dapat menguatkan karakter santri menjadikan mereka lebih dewasa dalam berfikir terutama saat terjadinya konflik maka mereka harus di tuntut untuk mengedepankan pikiran dan perilaku yang positif meski mereka dari latar belakang budaya yang berbeda.

Selain itu informasi lain terkait nilai nilai pendidikan multikultural peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan dengan pertanyaan ke lain nya yaitu :mengapa nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut di tanamkan di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin ? jawaban dari pihak ponpes yakni dari kyai mabrur syah karena nilai nilai pendidikan multikultural tersebut sangat penting dan tujuannya untuk mendorong para santri untuk lebih menghargai kebudayaan, dan membuat mereka mampu untuk mengapresiasi kebudayaan lain. Serta di harapkan nantinya mereka bisa bertanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut. Jawaban terkait pertanyaan di atas juga di simpulkan ust wawan miharjo penanaman nilai nilai pendidikan multikultural itu merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, dengan di tanamkan nya nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut ke pada para santri tentunya tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Jadi dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai nilai pendidikan multikultural itu sangat penting karena bertujuan untuk mendorong para santri untuk lebih menghargai kebudayaan, dan membuat mereka mampu untuk mengapresiasi kebudayaan lain. Serta di harapkan nantinya mereka bisa bertanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai pendidikan multikultural, dan supaya tujuan pembelajaran dapat di capai dengan Maksimal.

2. Cara Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara

Tentu nya cara pengimplementasian atau penerapan nilai nilai pendidikan multikultural yang ada sangat lah penting, hal ini merupakan kunci dari nilai-nilai pendidikan multikultural. Akan menjadi percuma atau sia-sia saja nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural jika tidak di barengi dan di ikuti dengan pengimplemenasian nya dalam kehidupan. Terutama di pondok pesantren yang mana para santri nya itu, memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat asal mereka sebelum menjadi santri. Pengimplementasian atau penerapan nilai nilai pendidikan multikultural itu di mulai dari pertama kali santri itu masuk ke ponpes yaitu yang pertama melalui MOS atau Masa Orientasi Santri di mana para santri akan di kenalkan dengan lingkungan pondok dan di kenalkan dengan adab dan budaya yang ada di ponpes. Dan juga tentunya dengan proses pembelajaran, baik itu di kelas maupun di luar kelas, baik dari segi formal maupun non formal dan pengimplementasian nilai nilai pendidikan multikultural itu sangat la penting karena bisa mempengaruhi perkembangan santri dalam belajar.

Seperti yang telah di terangkan oleh pihak ponpes kepada penulis pada saat wawancara, terkait cara penerapan nilai nilai pendidikan multikultural di podok pesantren darul ma'arif desa tanjung beringin yang di sampaikan oleh kyai mabrur syah berikut ini : terkait cara penerapan atau implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di ponpes kami ini tentu nya kita terapkan dan kita

implementasikan yang pertama melalui MOS atau Masa Orientasi Santri di mana para santri kita kenalkan dengan lingkungan pondok dan kita kenalkan dengan adab dan budaya yang ada di ponpes. Dan juga tentunya melalui proses pembelajaran, baik dari segi formal mau nonformal. Para santri tersebut kita ajarkan cara penerapan nilai nilai pendidikan multikultural tersebut misalnya dengan memberikan pelajaran tentang kecintaan terhadap tanah air, menghargai culture lokal, kemudian santri kita juga terdiri dari beragam suku dan mereka kita ajarkan untuk saling menghargai dan sikap toleransi kepada yang berlainan aliran. Jawabannya hampir sama terkait pertanyaan di atas juga di paparkan oleh Ust Wawan miharjo yakni cara penerapan nilai nilai pendidikan multikultural di pondok ini tentunya di mulai dari proses pembelajaran di kelas mau pun di asrama. Tentu nya para guru disini baik itu secara langsung maupun tidak langsung sudah mengajarkan tentang penerapan/pengimplementasian nilai nilai pendidikan multikultural itu sendiri. Begitu juga dengan para santri kita secara perlahan mereka sudah mulai menerapkan nilai nilai pendidikan multikultural. Misal nya dengan saling berbaur dengan kebudayaan baru yang di bawa oleh teman nya. Sebagai contoh kebudayaan cara menghafal mereka seringkali mengadopsi cara menghafal yang mudah untuk di praktek kan yang di tunjukkan oleh teman nya maka dari itu santri yang pada awal nya malas menghafal jadi termotivasi untuk menjadi lebih sering menghafal.

Adapun faktor Yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural itu adalah sebagai berikut: Faktor pendukung nya adalah dari paham islam yang moderat, letak geografis ponpes yang berada di lingkungan perdesaan yang masih kental dengan adat gotong royong dan toleransi serta latar belakang pondok yang berpaham Ahlussunnah wal jama'ah. Sedangkan untuk faktor penghambat nya yaitu di karenakan para santri nya yang masih tergolong sangat muda dan dari segi pehaman mereka tentang pendidikan multikultural yang masih kurang, dan masih sering nya penggunaan bahasa daerah dan adanya sikap atau kebiasaan yang tidak baik atau negatif yang di bawa oleh santri dari daerah nya sehingga membuat ini menjadi hambatan.

Persepsi ini berdasarkan hasil temuan peneliti saat wawancara dengan kyai mabrur, beliau mengungkapkan bahwa faktor pendukung nya tentu secara geneologis pondok ini berpaham dari nadhatul ulama (NU) yang mana Ahlussunnah wal jama'ah atau sebagai golongan yang mengikuti ajaran sunnah (perkataan, perbuatan dan ketetapan/keputusan) yang datang dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dan pandangan kami yaitu islam moderat yang mana islam yang ada di nusantara yang meneruskan jejak perjuangan para wali songo inilah tentunya yang menjadi faktor pendukung nya dan untuk hambatan nya tentu di karenakan para santri ini yang masih tergolong muda dan dari segi pehaman mereka tentang pendidikan multicultural yang masih kurang maka tentu ini merupakan faktor yg akan mempengaruhi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan dari pertanyaan pertama yang di ajukan oleh peneliti mengemukakan pendapat bahwa pihak pondok pesantren Darul Ma'arif sudah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural terutama nilai toleransi, nilai persaudaraan, nilai saling pengertian, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai kebebasan dalam berekspresi, dan nilai solidaritas. Dan dalam pelaksanaannya konteksnya harus positif dan tidak melanggar dari pada norma-norma agama dan syariat islam.

Nilai-nilai dalam pendidikan multikultural itu sangat di perlukan karena dapat menguatkan karakter santri menjadikan mereka lebih dewasa dalam berfikir terutama saat terjadinya konflik maka mereka harus di tuntut untuk mengedepankan pikiran dan perilaku yang positif meski mereka dari latar belakang budaya yang berbeda.

Kesimpulan terkait dengan Pertanyaan ke dua yaitu bahwa cara pengimplementasian atau penerapan nilai nilai pendidikan multikultural itu di mulai dari masa orientasi siswa (mos) dimana para santri di kenalkan dengan

lingkungan, adab dan budaya yang ada di pondok serta di implementasikan juga di dalam proses pembelajaran. Baik itu di dalam kelas maupun di asrama, baik dari segi formal maupun non formal dan pengimplementasian nilai nilai pendidikan multikultural itu sangat la penting karena bisa mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan santri dalam belajar.

B. Saran

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren

Kepada pimpinan ponpes Darul Ma'arif kiranya selalu dapat meningkat kan Motivasi belajar terhadap para santri nya, dan juga selalu mengembangkan keilmuan terutama ilmu yang mempelajari tentang pendidikan multikultural. Karena pendidikan multikultural itu mencakup banyak sekali hal yang bisa di kembangkan dan di terapkan. Supaya tujuan dan sasaran pendidikan nya bisa tercapai dengan maksimal.

2. Kepada Tenaga Pendidik

Kepada seluruh Guru dan komponen tenaga pendidik di ponpes Darul Ma'arif hendaknya memiliki lebih banyak lagi kreativitas di dalam melakukan pengajaran terhadap para santri. Karena peran guru itu sangat lah penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Jika pengimplementasian pembelajaran yang tepat maka tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran itu sangat lah baik. Di dalam implementasi nilai nilai pendidikan multikultural hendak nya guru lebih sering mengajarkan para santri untuk selalu menanam kan nilai-nilai pendidikan multicultural.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129
- A.Winario, *Pengantar Penenelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985), hal. 163
- Abu kholish, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner 3* Vol. 1, No. 1, Agustus 2022, hal. 1-12
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 131
- AL- Qur'an, Surah, *Al-hujurat* ayat 13
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 172
- Choiril Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Cet-ke VIII, hal. 13-15
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultura* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008), hal.56.
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 32
- David Williams, *penelitian kualitatif*, Tahun 1995
- Elementary *Pendidikan multikultural* Vol. 3 Edisi Januari-Juni 2017
- HAR Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 34.
- Hidayahtur rohmah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah* (Studi Kasus SMA Kharisma Bangsa Global Education Kota Tangerang Selatan) hal 4
- Hilda Hernandez, *Multikultural Education: A teacher Guide to linking Context, Process, and Content*, (New Jersy & Ohio : Prentice Hall, 11978), hal. 43.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013),
hal. 219

James A Bank, *An Introduction To Multicultural Education* (Boston: Allyn Bacon,
2002), hal. 182.

James A Banks, *An Introduction to Multicultural Education* (Boston: Allyn and
Bacon, 1993), hal. 57.

James A. Bank dan Cherry A. McGee (ed), *Handbook of Research on Multicultural
Education* (San Francisco: Jossey-Bass, 2001), hal. 28

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
2006), hal. 33

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
2006), hal. 330-331

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
2006), hal. 331

M.Quraisy Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*,
(Tangerang: PT.Lentera Hati, 2020), Cet. ke-2, hal. 77

Nana Najmina, *Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa
Indonesia*, 2010

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Rakesarasin,
1996), hal. 2

Okta Hadi Nurcahyono, *Pendidikan Multikultural, Sinkronis Dan Diakronis*, 2015

Permendikbud, *Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*

BAB I

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta:
Kencana, 2013), hal. 95

Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press,
2005)

Sonia Nieto, *Language, Culture an Teaching*, (Mahwah, Nj: Lawrence Earlbaum, 2002), h. 29

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2014), hal. 1

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta CV, 2014), hal. 89

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 73

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 92

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 95

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 99

Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (2017:hal 218-219).

Sutarno, *Pendidikan Multikultural Kalimantan Selatan*. Dinas Pendidikan Dan Fkip Uniam, 2007. hal 57

Sutarno, *Pendidikan Multikultural Kalimantan Selatan*. Dinas Pendidikan Dan Fkip Uniam, 2007 hal 61

Yaqin, *implementasi pendidikan keluarganegaraa sebagai wahana pendidikan kompeten bangsa*. Di sma selamat pagi indonesia baru (2007) hal.27

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMENT PENELITIAN

“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN CURUP UTARA”

Rumusan Masalah :

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang di implementasikan di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara ?
2. Bagaimana cara implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara ?
3. Mengapa nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut di tanamkan di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai nilai pendidikan multicultural di pondok pesantren Darul Ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara ?

PEDOMAN OBSERVASI

VARIABEL	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	KETERANGAN
Implementasi nilai-nilai pendidikan multicultural di pondok pesantren darul ma'arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara	KEMAMPUAN SANTRI		
	1. Kemampuan hidup dalam perbedaan		
	2. Kemampuan membangun sikap saling percaya		
	3. Kemampuan memelihara sikap saling pengertian terhadap sesama		
	4. Kemampuan menjunjung tinggi sikap saling menghargai		

	5. Kemampuan terbuka dalam bergaul dan berbau		
	6. Kemampuan berfikir menghargai pluralisme		

Curup, 2023

Peneliti,



Novan Dwi Putra

Nim. 19531111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: *B43* /Kk.07.03.3/Pp.00.7/06/2023

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 401/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023 tanggal 25 Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Novan Dwi Putra
NIM : 19531111
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara
Waktu Penelitian : 25 Mei 2023 s/d 25 Agustus 2023
Tempat Penelitian : Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara (Pondok Pesantren Darul Ma'arif)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Pimpinan Pondok Pesantren yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 9 Juni 2023

Kasi. D. Pontren

Suharto, S.Ag

NID 96905082000031001

Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup.
2. Pimpinan Pondok Darul Ma'arif Rejang Lebong



**YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Notaris: Elia Heriani, SH, MK. Nomor: 31, Tanggal 19 Juli 2021, Surat Keputusan Menkumham: AHU 0017523, AH.01.04 Tahun 2021
Alamat: Jln. Irigasi Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 001/07/Darul Ma'arif/Curup/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kyai. Mabrur Syah, SPd.I, S.IPI, M.H.I
NIP : 198008182002121003
Jabatan : Pimpinan Ponpes

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut:

Nama : Novan Dwi Putra
Nim : 19531111
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Fakultas : Tarbiyah
Jenis Kelamin : Laki-laki

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Ponpes Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin, mulai dari tanggal 25 Mei s.d 06 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 06 Juli 2023

Pimpinan Ponpes,



Kyai. Mabrur Syah, SPd.I, S.IPI, M.H.I
NIP. 198008182002121003

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : kyai. Mabrrur Syah, S.Pd, S.IP.I, M.H.I

Jabatan : Pimpinan Ponpes

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novan Dwi Putra

Nim : 19531111

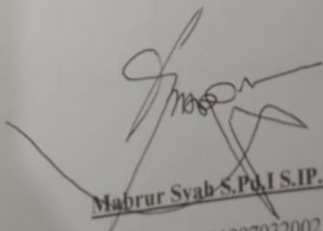
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara". Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu terbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 06 juli 2023

Responden


Mabrrur Syah S.Pd, S.IP.I, M.H.I

NIP. 197309081997032002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ust Wawan Miharjo, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novan Dwi Putra

NIM : 19531111

Fakultas : Tarbiyah

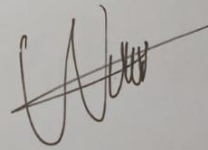
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Ust. Wawan Miharjo, S.Pd.I

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara dengan Kyai Maburr Syah, S.Pd.I, S.IP.I, M.Hi



Dokumentasi wawancara dengan Ust. Wawan Miharjo, S.Pd.I



Dokumentasi Pembuatan dan Penyerahan SK Selesai Penelitian



Dokumentasi Foto Ponpes Darul Ma'arif



Dokumentasi Peraturan Dan Tata Tertib

PERATURAN DAN TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

KEWAJIBAN SETIAP SANTRI

1. Berpakaian ala santri (sopan sesuai ajaran Islam)
2. Mengikuti pelajaran dengan rutin/tepat pada waktu yang telah ditentukan.
3. Melaksanakan shalat fardlu berjama'ah di Masjid/Mushalla dan tidak boleh keluar dari Masjid/Mushalla sebelum selesai pembacaan wirid.
4. Mengikuti setiap aktivitas yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.
5. Menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan serta keindahan pondok pesantren.
6. Menelaah pelajaran di asrama dengan tenang dan agar tidak mengganggu santri lain.
7. Tidur malam pada jam 22.00 dan bangun pagi pada jam 04.00
8. Membawa kartu izin ketika pulang atau kembali ke pondok pesantren.
9. Memakai kerudung yang rapi bagi yang putri, dan berkopi-hati bagi putra ketika keluar dari Asrama.
10. Harus berpakaian ala santri jika keluar dari pondok.

LARANGAN SETIAP SANTRI

1. Dikunjungi/dijemput selain keluarganya.
2. Membawa radio, handphone, tape recorder, music box, mp3, majalah, photo atau gambar yang tidak wajar, novel yang tidak bermilai pendidikan.
3. Keluar pondok pesantren tanpa izin dari pembina asrama.
4. Memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya (ghosob).
5. Pulang ke rumahnya tanpa surat izin dari pembina asrama.
6. Memakai aksesoris bagi putra, dan yang putri hanya boleh menggunakan anting.
7. Memakai pakaian yang ketat, transparan, dan tidak islami.
8. Berhubungan dengan selain mahram baik melalui telepon atau surat.
9. Dilarang berbicara kotor dan berteriak-teriak.
10. Dilarang merusak/menghilangkan peralatan pondok.
11. Dilarang melantunkan nyanyian yang tidak berafaskan Islam.

SANKSI-SANKSI ATAS PELANGGARAN TATA TERTIB

1. Dita'zir atau dikenakan sanksi mendidik sesuai dengan pelanggarannya.
2. Berlari keliling pondok pesantren.
3. Dikeluarkan dari pondok pesantren.

ATURAN TAMBAHAN

1. Bagi wali santri/pengunjung wajib berbusana muslim/muslimah.
2. Wali santri tidak diperkenankan masuk asrama santri.
3. Berkunjung pada jam yang telah ditentukan.
4. Pemberitahuan wali santri kepada pimpinan pondok di saat lebih dari batas perizinan.
5. Pengiriman uang untuk pembayaran syahriyah bulanan bisa langsung ke bendahara.
6. Jam berkunjung dan menelepon santri: Hari Jum'at pada awal bulan, dan menelepon hanya boleh satu bulan 2 kali.

KETENTUAN-KETENTUAN

1. Liburan Belajar
2. Pembagian Waktu (Aktivitas) Harian:
3. Pembagian Waktu Ujian.
4. Absensi

PEMBERITAHUAN

1. Pengambilan Ijasah SMPQ dan SMKQ bisa diambil setelah menyelesaikan semua Administrasi Di Madrasah dan pondok pesantren.
2. Bagi santri yang ingin berhenti/mengundurkan diri dari pondok diharuskan meminta restu Kepada pimpinan pondok pesantren

TATA TERTIB PERIZINAN

1. Semua perizinan ada pada Pembina ma'had (putra kepada Ust. Warman, M.Pd) dan pembina ma'had (putri kepada Ustzh. Dian Azizatul Laili, S.Ag dan Ustzh. Fajariah, S.E).
2. Bagi santri yang ingin pulang/keluar, harap mengambil kartu izin dengan menebus Rp. 3000,- serta harus mendapat izin dari Pembina asrama.
3. Bagi santri yang terlambat dari ketentuan, maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut: Terlambat tanpa pemberitahuan, dikenakan denda per hari semen satu sak atau uang seharga semen satu sak. Sedangkan terlambat per jam dikenakan sanksi berupa: alat kebersihan.

ISDAM

BIODATA PENULIS



Novan Dwi Putra, kelahiran Curup, pada tanggal 24 November 2000, anak ke dua dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Ayahanda “Erwan Azhari” dan Ibunda “Emi Susianti”.

Penulis pertama kali menempuh jenjang pendidikan pada usia 6 tahun di SDN 06, Kec. Curup Kab. Rejang Lebong, dan selesai pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Curup dan selesai pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 01 Curup, Kec. Rejang Lebong dan pada tahun 2019 saya menyelesaikan pendidikan di MAN 01 Curup. Pada Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan alhamdulillah selesai ditahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., usaha yang disertai dengan do'a dari orang tua, keluarga, dan teman-teman dalam menempuh pendidikan di IAIN Curup. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara”. Semoga karya ini bermanfaat untuk teman-teman semuanya.